

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS, JUJUR,  
DISIPLIN, BERTANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK  
KELAS IX DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Juaria Santi Agustina**  
NIM. T20181362

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS, JUJUR,  
DISIPLIN, BERTANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK  
KELAS IX DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Juarita Santi Agustina**  
**NIM. T20181362**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. H. D FAJAR AHWA. M.Pd.I**  
**NIP. 196502211991031003**

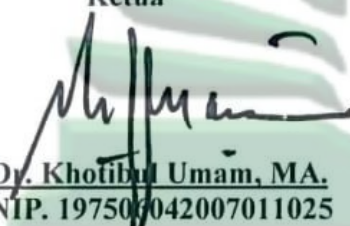
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENRUK KARAKTER (RELIGIUS, JUJUR,  
DISIPLIN TANGGUNG JAWAB ) PESERTA DIDIK KELAS IX  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BALUNG  
KABUPATEN JEMBER  
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at  
Tanggal : 13 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Khotibul Umam, MA.  
NIP. 197506042007011025

Sekretaris

  
Najibul Khair, M.Ag.  
NIP.198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya“.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah(Kudus:CV Mubarakatan Thoyyibah,2014)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Sutikno (Alm) dan Ibu Siswana (Almh) selaku kedua orang tua saya.

Alhamdulillah kini peneliti sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan sebelum kalian benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa penyemangat dari kalian berdua.

2. Bapak Saiful Munir selaku Ayah sambungku terimakasih masih menganggapku anak meskipun ibu sudah tidak ada, terimakasih selalu memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti menyampaikan penghargaan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, dan izin-Nya, yang memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Balung ” dapat terwujud dengan sempurna. Doa dan salam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa konflik menuju era persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selama proses penulisan, peneliti sangat menyadari peran penting berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus

kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. CPEM., Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is S.Ag. M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Dr. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Para Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah menyalurkan ilmu-ilmunya sehingga saya dapat berhasil menempuh semua mata kuliah dengan sangat baik.
7. Bapak Rokhim M.Pd Selaku Kepala SMPN 1 Balung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Balung
8. Bapak Abdul Munip M.Pd. dan selaku Guru PAI di SMPN 1 Balung yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 9 November 2024  
Peneliti,

Juaria Santi Agustina  
NIM. T20181362

## ABSTRAK

**Juaria Santi Agustina, 2024:** *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung "*

**Kata Kunci:** peran Guru, Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Balung merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis dan tanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun fokus penelitian ini adalah, 1) Bagaimana Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung ? 2) Bagaimana Peran Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung ?

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tujuan penelitian :1) Untuk Mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung. 2) Untuk Mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter Disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung.

Hasil Penelitian: 1) Guru PAI mengajarkan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari keimanan. Melalui pendekatan berbasis hadis, cerita nabi, serta diskusi tentang situasi sehari-hari, siswa diberikan pemahaman bahwa kejujuran adalah bagian integral dari agama.

2) Guru PAI secara konsisten mengajarkan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai agama. Materi yang disampaikan seringkali mengaitkan kedisiplinan dalam ibadah, seperti pentingnya salat tepat waktu, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tugas agama dengan penuh tanggung jawab.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32

C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap – tahap Penelitian.....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu ..... 14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks penelitian

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

Lampiran 7 Data Siswa

Lampiran 8 Data Guru

Lampiran 9 Sarana Prasarana

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian`

Guru adalah seseorang yang memiliki sifat dan perilaku yang baik sehingga bisa dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Pepatah Jawa mengatakan bahwa “*guru yaiku digugu dan ditiru* (guru yaitu percaya dan dicontoh)”. Artinya ialah guru merupakan seseorang yang dipercaya ucapannya dan dicontoh perilakunya, sehingga guru harus mampu memahami kompetensi dalam menjalankan profesinya. Apabila guru melakukan kesalahan, baik perkataan ataupun perbuatan maka peserta didik akan mengikuti kesalahan tersebut maka dari itu guru harus memiliki sifat profesionalitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kata-kata guru “guru sebagai pendidik yang profesional” mengindikasikan bahwa tidak semua orang bisa diangkat menjadi atau ditempatkan tugas menjadi guru, karena guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya. Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam

bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Ada beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pengajar, pendidik, penasehat, pembimbing, pelatih, dan motivator. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan seorang pendidik untuk membantunya dalam proses pengembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Jika nanti sudah menjadi guru jangan hanya memakai satu peran saja, jika nanti hanya memakai peran pengajar berarti tugasnya hanya menyampaikan materi saja tanpa ada tanggung jawab berikutnya. Guru itu pengajar dan juga pendidik, yang dimaksud pendidik yaitu menyampaikan materi dan juga ada tanggung jawab untuk bisa membentuk karakter peserta didik.

Peran guru sangatlah berat karena tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi juga mendidik, dimasa sekarang ini kebanyakan murid-murid yang kurang etika karena guru hanya mengajar saja dan tidak mendidik. Tugas guru itu *transfer of knowledge* juga termasuk *transfer of value*. Jika *transfer of knowledge* saja itu hanya menyampaikan pengetahuan saja, tapi ada yang kedua yaitu *transfer of value* tentang penanaman nilai, itu yang dapat membentuk karakter peserta didik jika hanya *knowledge* saja kurang sempurna. Dari kebanyakan guru meninggalkan *transfer of value* sehingga pada saat guru nya mengajar *value* tidak masuk maka ada yang terjadi pada

---

<sup>2</sup> Presiden Republik Negara, Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

murid salah satunya berkelahi antar sekolah dan kalau udah ada perkelahian itu value nya tidak masuk. Tugas guru jangan hanya menyampaikan materi saja, juga harus ada tanggung jawab. Seharusnya tugas guru itu mulia karena membentuk karakter peserta didik, jadi sebagai calon guru PAI kita harus siap jadi guru, bukan hanya ngajar tapi juga harus mendidik. Guru itu kalau di kaitkan dengan agama itu ada tanggung jawab dunia dan ada tanggung jawab akhirat, ini nanti yang mengarahkan kita pada pembentukan karakter siswa, karakter itu harus di bentuk atau dibangun yang artinya murid itu harus bisa memahami apa yang kita sampaikan dari materi.

Guru menjadi komponen yang utama dalam pembentukan karakter yang baik. Kewajiban bagi para guru untuk membina sikap peserta didik khususnya para guru pendidikan agama islam (PAI) karena guru PAI merupakan guru yang dalam pembelajarannya terdapat materi tentang akhlak, sehingga guru PAI harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan menjadi unsur mutlak dalam melakukan perubahan hidup, keteladanan juga selaras jika digunakan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral serta sosial pada anak<sup>3</sup>. Sehingga guru menjadi contoh terbaik bagi peserta didiknya untuk ditiru tingkah lakunya.

Kompetensi kepribadian guru yang baik sangat diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan kepada anak didik. Keteladanan yang dimiliki seorang guru akan mempengaruhi baik buruknya pembentukan

---

<sup>3</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan". Jurnal Pendidikan Anak 6, no.2 (2017):205

karakter atau akhlak pada peserta didik sebagaimana dalam firman Allah QS.

Al-Ahzab [33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya :” sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al- Ahzab [33]:21)

Peran guru PAI adalah sebagai penyampai sekaligus pembawa materi tentang ajaran Islam. Guru bisa memerankan diri sebagai pembentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Tak hanya di lingkup sekolah, dalam keluarga atau masyarakat pun semua bisa mengerjakan agama islam mulai dari dengan cara menuturkan melalui lisan atau memberikan contoh secara langsung perilaku yang baik sesuai ajaran islami hal ini bisa di aplikasikan oleh orang tua maupun orang dewasa disekitar

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subyeknya dalam mendampingi pertumbuhan peserta didik. Tugas tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki tuhan dan menyembahnya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat. Islam merupakan ajaran yang membina pribadi muslim seutuhnya dalam perwujudan sifat sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, bijaksana dan tanggung jawab. Melalui agama islam di upayakan untuk menginterlisasi nilai-nilai ajaran



islam agar outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki sifat-sifat diatas.

Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Balung merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis dan tanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dikelas IX SMPN 1 Balung Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar mengajar, jika peserta didik berminat pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), maka dengan secara otomatis siswa akan mempelajari pendidikan agama islam dengan penuh kesungguhannya dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar karena adanya daya tarik dan motivasi yang diperoleh dengan mempelajari pendidikan agama islam. Proses belajar dikelas IX juga akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

Karakter religius merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan

---

<sup>4</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: pedagogia, 2010) h.4

dalam diri seseorang agar kelak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan memiliki pedoman hidup di masa mendatang. Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh pentingnya nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter keagamaan. Dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kokoh ketika akan bertindak. Siswa mengembangkan pengendalian diri terhadap pengaruh negatif berkat nilai-nilai agama yang kuat. Pendidikan karakter didasarkan pada prinsip-prinsip agama karena Indonesia pada dasarnya adalah bangsa yang religius. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas.<sup>5</sup>

Jujur merupakan sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang. Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut.<sup>6</sup> Hakikat jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-

---

<sup>5</sup> Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, dan F. Shoufika Hilyana, “Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Glasser 5, no. 2 (2021): 76.

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 37

perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti belajar. Suparman S menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan normanorma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.

Ali Imron menjelaskan bahwa, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup>

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Dengan demikian penelitian ini peneliti menginginkan keberhasilan guru dalam membentuk karakter dan guru dalam berperan memotivasi agar

---

<sup>7</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 173

siswa mempunyai minat dalam belajar sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sempurna dan prestasi yang dicapai memperoleh kesempurnaan yang memuaskan.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang disajikan terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan

manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instalasi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat lain dari penelitian<sup>8</sup> adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi keilmuan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter baik pada siswa di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terkait peran guru dalam membentuk karakter peserta didik.

##### b. Bagi SMP Negeri 1 Balung

Sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

##### c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan UIN KHAS Jember dan dikalangan mahasiswa. Dan menambah literatur keustakaan Uin Khas Jember.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS, 2021), hal.46

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru menurut peneliti yaitu perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.

Guru Merupakan seorang tenaga pendidik profesional dengan tugas utama yang mengajar, mendidik, Membimbing, menasehati, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Peran guru pendidikan agama islam yang dimaksud adalah bagaimana cara mengembangkan nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik. Adapun peran guru pendidikan agama islam yaitu mengajar, mendidik, menasehati dan membimbing peserta didik.

### 2. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik menurut peneliti dapat diartikan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Adapun karakter peserta didik meliputi: Religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab.

Selain memberikan kemudahan dalam perencanaan konsep pembelajaran, memahami dan menguasai karakter peserta didik juga akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan peserta

didik, diantaranya yaitu mengoptimisasi terhadap pembelajaran, dan memberikan bantuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dari semua pembahasan yang dipaparkan. Untuk mempermudah pembaca, peneliti memaparkan pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini di paparkan mengenai latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, bab ini mengemukakan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab III adalah metode penelitian pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan (analisis data)

Bab V adalah Penutup, pada bab ini di kemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari beberapa isi bab-bab sebelumnya. Kemudian di lanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak terkait di dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang peran guru yang membentuk karakter peserta didik (religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab) peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini :

1. Ahmad Syukron Falah pada tahun 2017,<sup>9</sup> dengan judul “*Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendiskripsikan tentang peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Hasil penelitian ini menjabarkan peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak, cemin kedisiplinan dan tanggung jawab anak, faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak.
2. Nur Mohammad Fudloh<sup>10</sup> pada tahun 2022, dengan judul “*Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 02 Mayahan* “. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendiskripsikan tentang peran

---

<sup>9</sup> Ahmad Syukron Falah, “*Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”.(Skripsi, UIN Walisongo 2017)

<sup>10</sup> Nur Mohammad Fudloh, “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Mayahan*” (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022)



guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menjabarkan pelaksanaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Rini Febrianti pada tahun 2020,<sup>11</sup> pada judul *“Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan “*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengalami kesulitan belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menjabarkan pelaksanaan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam, langkah guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI, kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam.
4. Nada Ulfa pada tahun 2023, pada judul *“Peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa kelas VII di madrasah Tsanawiyah Nahdatul Arifin Sumberjo Ambulu Jember tahun ajaran 2022/2023*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian menjabarkan pelaksanaan peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab, Peran guru sebagai teladan dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab, peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap hormat dan

---

<sup>11</sup> Rini Febrianti, *“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri LabuhanHaji Aceh Selatan, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Aceh, 2020)*

tanggung jawab, peran guru sebagai penasehat dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab.

5. Rio Romanda Hamidi pada tahun 2018, pada judul “*Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menjabarkan pelaksanaan peran guru meningkatkan minat belajar, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembina, peran guru sebagai pengawas.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti, Judul Peneliti, dan Tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Syukron Falah ”Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang “ 2017	Variabel yang diteliti sama yaitu mengenai pembentukan karakter Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif	Jenjang penelitian yang berbeda Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak, sedangkan peneliti memfokuskan membentuk karakter minat, motivasi, dan kesulitan belajar.
2.	Nur Mohamad Fudloh “ Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 02 Mayahan” 2022	Variabel yang diteliti sama yaitu pembentukan karakter motivasi Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif	Jenjang penelitian yang berbeda Penelitian terdahulu memfokuskan pada meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada membentuk karakter motivasi
3.	Rini febrianti “ Peran guru	Variabel yang di teliti	Penelitian terdahulu

	dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan” 2020	sama yaitu mengenai pembentukan karakter kesulitan belajar. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif	memfokuskan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik
4.	Nada Ulfa “ Peran guru dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah Nahdatul Arifin Sumberjo Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023	Variabel yang diteliti sama yaitu mengenai peran guru Metode yang di gunakan sama yaitu metode kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan pada membentuk karakter sikap hormat dan tanggung jawab
5.	Rio romanda Hamidi “ Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Baitul jannah kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung	Variabel yang diteliti sama yaitu mengenai peran guru Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif	Jenjang penelitian yang berbeda Penelitian terdahulu memfokuskan pada meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan peneliti memfokuskan pada membentuk karakter minat belajar peserta didik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan teks yang orisinil hasil peneliti sendiri, bukan berbentuk dari hasil duplikasi peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini terkait dengan membentuk karakter peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru PAI

#### a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang

merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran berarti sesuatu yang dijalankan atau dimainkan.

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>12</sup>

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntunan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.<sup>13</sup>

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan menasehati. Peran guru dalam

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Peran Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987) hlm. 220

<sup>13</sup> Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi mengendalikan potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*. Jakarta. Gramedia. Hlm.138

melaksanakan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar.<sup>14</sup>

Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih mengajarnya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik penampilannya sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik.

#### b. Pengertian PAI

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan siswa., dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik dalam pandangan muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

<sup>14</sup> Amirudin, Vol 1 No.1 tahun 2013 *Peran Guru PKN Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Palu*. Hal. 10

“ Pendidikan dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya “.

c. Pengertian peran Guru PAI

Pengertian guru PAI ialah seseorang yang memiliki kewajiban atau tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik guna menjadikan mereka sebagai seseorang yang memiliki karakter budi pekerti yang baik. guru juga berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Jenis-jenis Peran Guru

a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu guru yang menjalankan tugasnya dalam menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah. Selain mengajar, guru juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hamalik, O “*Proses Belajar Mengajar*”. ( Jakarta: Bumi Aksara 2009) hal.124

Guru yang berperan sebagai pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

Dalam membantu siswa belajar dengan baik, guru dapat melakukan beberapa cara seperti penjelasan dari Hamond bahwa

*“this includes helping students develop some of their own strategies for organizing and retaining information (task analysis, webbing, outlining), tackling texts, writing, and approaching various tasks and problems”*.<sup>16</sup>

Maksudnya yaitu guru membantu siswa untuk mengembangkan beberapa strategi untuk bisa mengatur dan mempertahankan informasi tentang analisis tugas dan memecahkan masalah.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai pegajar adalah :

- 1) Mampu menjelaskan materi, sesuai dengan perannya yaitu mengajar, guru yang harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dalam artian ia mampu menemukan cara mengajar yang efektif melalui metode belajar yang inovatif. Apabila proses pembelajaran itu-itu saja, siswa akan cenderung bosan dan mengantuk di kelas. Akibatnya, bukannya memahami materi dengan baik siswa justru akan

---

<sup>16</sup> Hamond, L.D. (2006). *Powerful teacher education: lessons from exemplary Programs*. San Francisco: Jossey-Bass Hal. 269

mencari kesibukan yang lain, atau memilih tidur saat jam pelajaran berlangsung.

Biasanya guru yang baik biasanya bisa mengetahui kapan waktunya menjelaskan materi, memberikan tugas, atau membuat kelompok diskusi.

## 2) Mengenal siswa

Siswa akan merasa dihargai jika guru dapat mengenalinya secara baik. Maka dari itu, daripada hanya membaca nama-nama siswa saat melakukan absensi, alangkah baiknya seorang guru juga berusaha mengenali nama siswanya. Jika perlu, cari tahu apa kesukaannya, perbanyak senyum, tanyakan kabar, dan ucapkan terima kasih saat menerima bantuan.

## 3) Tidak membandingkan dengan siswa lain,

Tidak ada orang yang suka dibanding-bandingkan dengan orang lain, begitu juga siswa. Karakteristik guru yang baik biasanya tahu bahwa kemampuan setiap siswanya berbeda-beda. Ada yang mampu memahami materi secara cepat, ada juga yang harus dijelaskan secara rinci terlebih dahulu baru bisa menyerap materinya. Maka dari itu, guru yang disukai siswa tidak akan membandingkan atau menghakimi siswanya.

Ciri guru yang populer dikalangan siswa, salah satu di antaranya yaitu mampu menghadapi siswa yang kurang perhatian, suka menyela, atau bahkan siswa yang suka mengalihkan



pembicaraan. Biasanya, guru tersebut sangat terbuka untuk dicurhati dan tidak akan membanding-bandingkan siswa tersebut dengan siswa lainnya, apalagi membandingkan antar generasi.

b. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasanya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Mereka merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Peran ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.<sup>18</sup>

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, demikian bunyi pasal 1 ayat (1) Undang-undang nomor 14/2005

<sup>17</sup> Muh.Akib D “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Al-Islah, 2021, Vol. 19 No.1 Hal. 81

<sup>18</sup> Nana Sudjana. “Dasar-dasar Proses belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo offset,1989)

tentang Guru dan Dosen. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan seperti guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Sebagai pendidik, seorang guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab tersebut sesungguhnya sangat berat. Di pundak seorang gurulah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak.

Syaiful Bahri Djamarah dalam Bahaking Rama menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pendidik yaitu merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik dan tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik serta tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.<sup>19</sup>

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik adalah :

---

<sup>19</sup> Andi Fitriani Djollong, “ *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*” Jurnal Istiqra’, 2017, Vol. IV No. 2 hal.128

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab, mendidik dengan berbagai dimensi aplikasinya, dengan orientasi utama mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap peserta didiknya, agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang tercas, dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan.<sup>20</sup>
- 2) Kedisiplinan guru yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik, sebagai guru hendaknya mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi peserta didiknya, salah satunya yakni kedisiplinan guru dalam mengajar serta memberi motivasi kepada peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

c. Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai nasehat dianggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh peserta didik. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi, penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, karena melalui pendekatan tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai penasehat adalah :

---

<sup>20</sup> Bahaking Rama, *Teori Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, hal.157

### 1) Teguran

Guru itu sebagai penegur peserta didik, guru mempunyai kewenangan apabila peserta didiknya melakukan kesalahan. Seorang guru dianjurkan untuk bisa selalu mengawasi dan memberi nasehat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, dikarenakan tanggung jawab seorang guru tidaklah hanya sebatas mendidik. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk unik, manusia senantiasa dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan.<sup>21</sup>

### 2) Memahami psikologi kepribadian

Dalam proses belajar dan pembelajaran di dunia pendidikan, individu memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda antara satu dan lainnya, baik ditinjau dari segi tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan, maupun karakteristik individu lainnya. Hal ini membutuhkan pengelolaan yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi pendidik menguasai ilmu pengetahuan psikolog. Pendidik perlu mengetahui kepribadian dari peserta didik agar bisa memberi pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik.<sup>22</sup>

### d. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka,

<sup>21</sup> Ibid., 43-44

<sup>22</sup> Sukatin, Helen Fasya Sabrina, Nur Aisyah, "Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan Sekolah". Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, 2023, Vol. 1 No.3 hal. 287

membimbing siswa dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi minat dan bakatnya.

Sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, membantu setiap siswa mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, dan menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari seorang guru dapat dikatakan sebagai pembimbing adalah :

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya. Pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

- 2) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian sebagai individu yang mandiri dan produktif.

- 3) Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik

Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik akan menciptakan kedekatan hati. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang nyaman menyenangkan bagi peserta didik di dalam kelas.

### **3. Karakter Peserta didik**

Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. dengan demikian, Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat.

Menurut Mulyasa, bahwa Pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari

sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.<sup>23</sup>

a. Religius

Religius adalah sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kehidupan seseorang yang didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya. Karakter ini meliputi tindakan dan perasaan yang mencerminkan kedalaman keyakinan seseorang terhadap Tuhan, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa indikator yang diukur dari religius yaitu :

1) Keyakinan. Merupakan aspek keimanan yang mencerminkan sejauh mana seseorang mempercayai prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan ajaran agama yang dianutnya. Keyakinan ini biasanya menjadi dasar utama dalam membangun sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2) Praktik Agama. Melaksanakan tanggung jawab adalah besarnya kesetiaan dan kepatuhan seorang pemeluk agama dalam menjalankan perintah dan larangan. Hal ini di jelaskan dalam konteks islam dengan sejauh mana seseorang melakukan praktik keagamaan seperti shalat, puasa, pembayaran zakat, dan haji.

b. Jujur

Sikap yang menunjukkan keutuhan pengetahuan, perkataan, dan tindakan, dengan definisi alternative, termasuk memahami apa

<sup>23</sup> Sofyan Tsauri, “*Pendidikan Karakter*” (Jember: IAIN Jember Press, 2015)

yang benar, mengungkapkan apa yang benar, dan melakukan apa yang benar.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari jujur yaitu:

- 1) Tidak berbohong. Seseorang sangat diharapkan untuk selalu berkata jujur. Kejujuran merupakan hal yang sangat utama di dalam segala hal, dimana pun dan saat kapan saja pastilah harus berkata jujur. Jika sudah sekali melakukan kebohongan maka pada saat ada peluang Ia akan kembali berkata kebohongan. Maka sangat penting sekali untuk menanamkan sikap dan sifat jujur.
- 2) Tidak memanipulasi informasi. Dikatakan tidak berbohong berarti mengatakan segala hal dengan sebenar-benarnya tanpa menambah maupun mengurangi suatu hal yang terjadi. Menambah maupun mengurangi sesuatu dalam perkataan atau tindakan yang akan disampaikan sama halnya mengubahnya atau memanipulasi dari bentuk awalnya.
- 3) Berani mengakui kesalahan. Tidak semua orang berani untuk mengakui sebuah kesalahan yang sudah dilakukannya. Seseorang yang melakukan hal ini ialah orang yang berani dan memiliki sifat kejujuran dan juga sikap tanggung jawab pada dirinya.

#### c. Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku dalam



suatu lingkungan. Disiplin melibatkan kesadaran dan tanggung jawab individu untuk melakukan sesuatu secara teratur, konsisten, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun bersama. Disiplin juga menjadi dasar dalam menjaga ketertiban, keteraturan, dan harmoni dalam berbagai aspek kehidupan.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari disiplin yaitu:

- 1) Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan, seperti aturan berpakaian, jam masuk, penggunaan fasilitas, dan larangan tertentu. Hal ini mencerminkan terhadap aturan Bersama.
- 2) Kehadiran dan ketepatan waktu. Siswa hadir disekolah secara rutin dan tepat waktu. Tingkat absensi yang rendah dan disiplin waktu menunjukkan tanggung jawab dan manajemen waktu yang baik.
- 3) Kebersihan dan kerapian lingkungan. Siswa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas sekolah. sikap ini mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan Bersama.

#### d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran dan kemampuan seseorang untuk menerima, menjalankan, serta mempertanggungjawabkan tugas, kewajiban, atau keputusan yang diambil. Tanggung jawab mencerminkan komitmen individu untuk menyelesaikan sesuatu dengan penuh kesungguhan, memahami konsekuensi dari tindakannya, baik

terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Sikap tanggung jawab mencakup keberanian untuk mengakui kesalahan, mengambil langkah perbaikan, dan memenuhi kewajiban tanpa harus diawasi atau dipaksa. Tanggung jawab adalah nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang menjadi dasar kepercayaan dan keharmonisan.

Ada beberapa indikator yang diukur dari tanggung jawab yaitu:

- 1) Memenuhi kewajiban tepat waktu. Seseorang menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini mencerminkan kedisiplinan dan kesungguhan
- 2) mengakui dan menerima konsekuensi. Individu bersedia mengakui kesalahan atau hasil dari keputusan yang di ambil, serta siap menerima konsekuensi atas tindakannya, baik positif maupun

negatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter (Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab) peserta didik ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena peneliti tidak menggunakan perhitungan angka seperti penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah . penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter (religius, jujur, disiplin,tanggung jawab) peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu system pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Dalam studi kasus ini meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari satu unit tunggal. Unit di analisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, factor resiko yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Balung, Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan saya untuk mengetahui apakah pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Balung berjalan dengan baik dan mampu memotivasi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti mengharapkan dapat menemukan hal baru terutama tentang mengatasi kesulitan belajar siswa.

### C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sumpling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah kepala sekolah, seluruh guru pendidikan agama islam, dan beberapa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Balung.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : observasi , wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam hal ini peneliti melibatkan diri ditengah-tengah kegiatan observasi, dan peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang dan mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Penggunaan metode observasi ini adalah memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang teratur, dan dapat melakukan pengamatan yang bebas dan tidak terikat oleh waktu. <sup>24</sup> Dalam observasi partisipan peneliti mengamati dan mendengarkan sesuatu yang di lakukan dan sesuatu yang di bicarakan.

---

<sup>24</sup> Nada Ulfah, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Arifin Sumberjo Ambulu Jember". Hal.33

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan yang sehubungan dengan data yang akan diambil tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapat dan ideidenya meliputi dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara kualitatif menurut patton terdiri atas enam pertanyaan yang sering berkaitan, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan
- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

## 3. dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang

---

<sup>25</sup> Williny et al., "Analisis Komunikasi do PT. Asuransi Buana Independent Medan", Jurnal Ilmiah Simantek 3, no. 1, 2019

dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti menggunakan alat-alat yang sekiranya diperlukan untuk dokumentasi Ketika di lapangan.

### **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu model interaktif dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif.

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis Miles dan Huberman terdapat alur kegiatan atau Langkah-langkah yaitu :

#### **1. Pengumpulan data**

Pada Langkah ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **2. Kondensasi data**

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyerdehanaan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiric lainnya. Letak perbedaan reduksi dan kondensasi data adalah terletak pada penyerdahanaan data. Reduksi cenderung memilih data yang dijaring tanpaharus memilah (mengurangi) data.

#### **3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti

menarik kesimpulan pada data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek Kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama.
2. triangulasi Teknik adalah Teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil dari triangulasi Teknik yaitu di dapat dengan cara wawancara yang selanjutnya dengan observasi.<sup>26</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap penelitian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian adalah:

---

<sup>26</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 332



## 1. Tahap Pra Laporan

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga seminar.

### b. Studi Explorasi

Studi explorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di SMPN 1 Balung kabupaten jember sebagai lokasi penelitian dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan, social, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian .

### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian dilakukan diluar kampus dan merupakan pendidikan formal, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember, sebagai permohonan izin penelitian yang di ajukan kepada kepala sekolah SMPN 1 Balung.

### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian ini meliputi :Penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, pencatatan dokumen yang diperlukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu 11 november 2024 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh analisis data.

### c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian di analisis dengan teknis analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah di peroleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan peneliti.

### d. Tahap Lpaoran

Tahap laporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KHAS JEMBER.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Balung

NPSN : 20523951

Jenjang Sekolah : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Puger No. 92 Tutul- Balung

RT/RW : 002/009

Kode Pos : 68161

Kelurahan : Tutul

Kecamatan : Balung

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa timur

SK Pendirian : 209/304/2/4/E.5'81

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/ 6 Hari

Akreditasi Sekolah : A

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Status kepemilikan : Pemerintah Pusat

Luas Tanah : 11.350 M

Nama Kepala Sekolah : Moh. Rokhim, M.Pd

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Balung

### a. Visi SMP Negeri 1 Balung

*“ Berkarakter, Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Berprestasi, Berdaya Saing  
Yang Berwawasan Lingkungan “*

### b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan kurikulum sekolah sesuai standar isi
2. Mewujudkan mutu pembelajaran untuk menujung peningkatan prestasi akademik yang berwawasan lingkungan.
3. Mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter yaitu jujur, disiplin dan tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, Peduli lingkungan), santun dan percaya diri.
4. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
5. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkarakter peduli anak dan lingkungan.
6. Sekolah mampu mewujudkan sarana prasarana sekolah nyaman, aman, sehat dan tidak membahayakan anak sebagai pendukung proses pembelajaran.
7. Mewujudkan manajemen sekolah fleksibel dan komunikatif.
8. Mewujudkan standar pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabilitas.
9. Mewujudkan sistem penilaian yang sesuai dengan standar nasional pendidikan

c. Tujuan Utama Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai UPTD satuan pendidikan SMP Negeri 1 Balung adalah :

- 1) Sekolah mampu mewujudkan kurikulum sesuai standar isi
- 2) Sekolah mampu mewujudkan mutu pembelajaran untuk menunjang peningkatan prestasi akademik yang berwawasan lingkungan
- 3) Sekolah mampu mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, peduli lingkungan), santun dan percaya diri.
- 4) Sekolah mampu mewujudkan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- 5) Sekolah mampu mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkarakter peduli anak dan lingkungan
- 6) Sekolah mampu mewujudkan sarana prasarana sekolah nyaman, aman, sehat, dan tidak membahayakan anak sebagai pendukung proses pembelajaran
- 7) Sekolah mampu mewujudkan manajemen sekolah yang fleksibel dan komunikatif
- 8) Sekolah mampu mewujudkan standar pembiayaan sekolah yang transparandan akuntabilitas
- 9) Sekolah mampu mewujudkan sistem penilaian yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti mengumpulkan informasi melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga metode pengumpulan data tersebut diperoleh informasi secara teratur tentang proses pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Balung terkait dengan pembelajaran PAI di sekolah sehingga menjadi satu kesatuan peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Balung, Berikut Deskripsinya :

### 1. Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung

#### a. Religius

Hasil observasi terkait peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap mata pelajaran dengan memberikan contoh sehari-hari.

Guru PAI di SMPN 1 Balung selalu mengadakan kegiatan praktik seperti Wudhu', shalat berjamaah, dan membaca Al-qur'an untuk melatih peserta didik secara langsung. Guru juga hadir secara aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, dan pembacaan Asma'ul Husna setiap pagi. Di SMPN 1 Balung pembentukan karakter religius dibangun dengan kegiatan pembacaan Asmaul husna, Sholat dhuha, sholat berjamaah, Jum'at taqwa, dan memperingati hari-hari besar islam seperti maulid nabi Muhammad S.A.W, isra' miraj, dan hari raya qurban.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul munip selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Balung.

Sebagai guru PAI, mengenali siswa adalah hal yang sangat penting. Setiap siswa memiliki latar belakang, karakter, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda. Jika seorang guru PAI dapat mengenal siswa dengan baik, maka proses pembelajaran agama bisa lebih efektif dan menyentuh hati siswa. Mengapa guru harus mengenali siswa : membangun kedekatan dan kepercayaan, menyesuaikan pengajaran dengan kondisi siswa, menangani perbedaan minat dan motivasi, mengatasi tantangan emosional, mendorong pengembangan karakter. Disini membentuk karakter religius dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, jum'at taqwa dan memperingati hari-hari besar.<sup>27</sup>

Kesimpulan dari wawancara bapak Abdul Munip yaitu, mengenali siswa bukan hanya tentang mengetahui nama dan umur mereka, tetapi juga memahami kepribadian, minat, kesulitan, serta potensi mereka. Dengan cara ini, guru PAI bisa memberikan pengajaran yang lebih relevan, efektif, dan berdampak positif bagi perkembangan spritual dan karakter siswa.

Selain itu peneliti juga memperkuat pengamatan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang lainnya yaitu bapak Saiful Hisyam menyatakan bahwa :

Menurut saya sebagai guru PAI, mengenali siswa sangat penting karena kita bukan hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter mereka. Setiap siswa memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Dengan mengenali siswa, kita bisa memberikan pendekatan yang lebih personal, membantu mereka lebih mudah memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI, Abdul Munip S.Pd M.Pd tanggal 21 Oktober 2024 di ruang guru

<sup>28</sup> Hasil wawancara guru PAI, Saiful Hisyam S.pd, tanggal 21 oktober 2024 di ruang guru

Kesimpulannya adalah dengan mengenali siswa lebih dalam, seorang guru PAI tidak hanya memberikan materi ajaran agama, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, emosi, dan spritual siswa secara lebih holistik. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkesan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan siswa.

b. Jujur

Hasil observasi Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menanamkan nilai ini kepada peserta didik melalui pengajaran, teladan, dan pembiasaan. Observasi ini dilakukan untuk memahami peran guru PAI dalam membentuk karakter jujur peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung. Di SMP Negeri 1 Balung membentuk karakter jujur dibangun dengan kegiatan dimana selama ujian sekolah, guru menekankan pentingnya kejujuran dengan mengajak siswa berdoa agar diberi keberkahan dari hasil usaha sendiri.

Selain itu peneliti juga hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Abdul Munip menyatakan bahwa :

Menurut saya sebagai guru PAI, kejujuran adalah kemampuan untuk berkata dan berbuat sesuai dengan fakta atau realitas, tanpa manipulasi. Dalam pembelajaran, kejujuran berarti siswa melakukan tugas, ujian, atau aktivitas lainnya dengan jujur, tanpa mencontek atau berbohong. Kejujuran juga mencakup keberanian untuk mengakui kesalahan. Saya selalu berusaha menjadi contoh. Misalnya, jika saya salah memberikan informasi atau jawaban, saya langsung mengakuinya dan



memperbaiki kesalahan tersebut. Saya juga transparan dalam penilaian dan menjelaskan prosesnya kepada siswa agar mereka merasa adil. Dan keberhasilan bisa dilihat dari sikap sehari-hari siswa, seperti mengakui kesalahan, melaporkan barang yang ditemukan, dan menghindari mencontek saat ujian. Saya juga sering mendapat laporan positif dari wali kelas atau orang tua mengenai perubahan perilaku siswa di rumah<sup>29</sup>

Selain itu peneliti juga memperkuat pengamatan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang lainnya yaitu bapak Saiful Hisyam menyatakan bahwa :

Menurut saya, kejujuran adalah nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kejujuran tidak hanya penting dalam ujian atau tugas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa belajar untuk jujur sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap jujur, seperti dalam mengerjakan tugas dan mengakui kesalahan jika ada. Namun, ada juga beberapa yang masih mencoba menyontek saat ujian. Saya selalu mengingatkan mereka bahwa hasil jujur, meskipun tidak sempurna, jauh lebih baik daripada hasil yang didapat dengan cara curang.<sup>30</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX A Muhammad David :

Menurut saya, kejujuran adalah berkata dan berbuat apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi fakta. Kejujuran itu penting karena membantu kita dipercaya oleh orang lain dan merasa tenang karena tidak menyembunyikan apa pun. Sejujurnya, kadang tidak mudah. Misalnya, saat saya lupa mengerjakan tugas, ada rasa takut dimarahi jika jujur. Tapi, setelah dipikir-pikir, berkata jujur lebih baik karena guru lebih menghargai kalau kita mengakui kesalahan.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI, Abdul Munip S.Pd, Tanggal 24 Oktober 2024 di ruang tamu sekolah.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan guru PAI, Saiful Hisyam S.Pd, tanggal 24 oktober 2024 di ruang guru sekolah

Kesimpulan dari wawancara di atas, Siswa menyadari pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat membantu mereka memahami dan mempraktikkan kejujuran. Meski ada tantangan, siswa merasa lebih percaya diri untuk bersikap jujur karena mendapatkan apresiasi dari orang di sekitarnya.

## **2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Membentuk karakter Disiplin dan tanggung jawab Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung**

### **a. Disiplin**

Hasil observasi terkait peran guru sebagai pengajar dalam membentuk karakter peserta didik yaitu guru harus memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan baik adalah keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan jelas dapat membantu siswa memahami konsep atau topik yang mungkin kompleks. Penjelasan yang baik biasanya meliputi : bahasa yang mudah di pahami, struktur yang jelas, interaksi dan tanya jawab, visualisasi, evaluasi pemahaman.

Seperti yang di katakan bapak Abdul Munip selaku guru PAI di Smp negeri 1 Balung.

Menurut saya peran guru sebagai pengajar tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan membentuk kepribadian dan karakter siswa. Ketika

guru menunjukkan integritas, disiplin, dan empati, siswa akan cenderung meniru perilaku tersebut. Ada beberapa peran guru sebagai pengajar dalam membentuk karakter siswa : teladan , menanamkan nilai- nilai moral dan etika, mengembangkan sikap sosial yang baik, mendorong disiplin dan kemandirian, menumbuhkan semangat belajar siswa, mengajarkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.<sup>31</sup>

Begitu juga yang telah disampaikan oleh bapak Saiful Hisyam selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Balung

Pendapat saya mengenai peran guru sebagai pengajar dalam membentuk karakter siswa yaitu guru bukan hanya sekedar penyampai pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan etika yang langsung berperan dalam kehidupan siswa. Ada sudut pandang lain mengenai peran guru ini: sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman, mendorong kemandirian dalam berpikir dan berperilaku, sebagai penginspirasi untuk menyukai tantangan dan belajar dari kegagalan, membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru PAI berpendapat bahwa guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi guru mempunyai peran penting sebagai membentuk karakter siswa. Guru juga sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman, mendorong kemandirian dalam berpikir dan berperilaku, sebagai penginspirasi untuk menyukai tantangan dan belajar dari kegagalan.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI, Abdul Munip S.Pd M.Pd , tanggal 10 oktober 2024 di ruang guru

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI, Saiful Hisyam S.Pd , tanggal 11 oktober 2024 di ruang guru

Selain peneliti juga memperkuat pengamatan ini dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IX A yang disampaikan oleh Alexa,

ketika peneliti menanyakan bagaimana guru PAI saat menjelaskan apakah mudah untuk dipahami.

Menurut saya guru PAI sangat baik dalam menjelaskan. Beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, beliau juga sering bertanya dan memberikan kesempatan kepada kami untuk berdiskusi, jadi kami bisa lebih paham dengan materi yang diajarkan<sup>33</sup>.

Dari pendapat siswa tersebut memperjelas bahwa penjelasan materi dari guru PAI sangat jelas dan mudah dimengerti dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi agar lebih paham dengan materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX B yang disampaikan

oleh Bima Aji Rahmansyah, bahwasanya :

Guru PAI menjelaskan materi dengan sangat jelas dan mudah dimengerti, guru PAI selalu sabar dan telaten dalam menjelaskan, meskipun kami ada kesulitan. Beliau selalu sering mengulang-ulang penjelasan agar kami benar benar paham.<sup>34</sup>

Berdasarkan pandangan dari peserta didik tersebut dapat ditelaah kembali bahwa penjelasan materi dari guru PAI sangatlah mudah dipahami, sabar telaten dalam menjelaskan, meskipun peserta didik ada kesulitan. Dengan demikian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX A, Alexa pratiwi, tanggal 15 oktober 2024 di ruang tamu sekolah

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IXB Bima Aji Rahmansya, tanggal 15 Oktober 2024 di ruang tamu sekolah

Kedisiplinan adalah sikap konsisten dalam mentaati aturan, menjalankan tanggung jawab, dan menjaga komitmen terhadap tugas atau kewajiban tertentu. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan menjadi salah satu pilar penting yang harus dimiliki oleh guru, siswa, dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Guru yang disiplin adalah teladan bagi siswa. Kedisiplinan guru mencakup beberapa hal yaitu: kehadiran tepat waktu, guru yang disiplin selalu hadir tepat waktu baik untuk mengajar maupun mengikuti rapat dan menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Munip Selaku guru PAI berpendapat bahwa :

Menurut saya, kedisiplinan itu lahir dari peserta didik itu sendiri, sebelum saya belajar tentang keyakinan kelas saya berfikir guru bisa membentuk disiplin dengan cara menghukum. Tapi pada kenyataannya setelah beberapa tahun saya ketemu dengan alumni-alumni itu mereka terkesan kepada saya yang suka menghukum. Ternyata itu dampaknya negatif. Setelah saya belajar tentang kedisiplinan maka saya bisa merubah mindset saya tentang bagaimana saya menerapkan kedisiplinan itu yaitu harus lahir dari peserta didik. maka diawal pembelajaran saya menerapkan kesepakatan kelas. Sebelum merumuskan kesepakatan kelas ada proses yang dilalui. Yang pertama mengenalkan nilai-nilai kebajikan contohnya, ketika kita datang tepat waktu nilai apa yang kamu dapatkan, ketika kamu telah melaksanakan tugas nilai apa yang kamu dapatkan. Yang di maksud nilai itu bukan nilai angka. Awalnya anak yang tidak tahu ketika kita sosialisasikan tentang nilai-nilai kebajikan, misalnya adab kedisiplinan, ada tanggung jawab.

Ada pendapat lain menurut bapak Moh. Rokhim selaku kepala sekolah tentang kedisiplinan beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya, kedisiplinan merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, efektif, dan kondusif. Saya sebagai kepala sekolah memiliki nilai tanggung jawab untuk menanamkan kedisiplinan disemua ini, baik itu di kalangan guru, siswa, maupun staf lainnya. Kedisiplinan adalah fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kedisiplinan, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut pendapat bapak Saiful Hisyam selaku guru PAI berpendapat bahwa:

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya kedisiplinan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT, diri sendiri dan orang lain. Guru PAI disini mengajarkan bahwa individu yang disiplin akan di hormati dan dipercaya oleh orang lain karena sikapnya yang konsisten dan bertanggung jawab. Saya memandang kedisiplinan sebagai cara membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang taat aturan agama dan tertib sekolah. Dengan disiplin, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, bekerja keras, dan menjaga komitmen, yang semuanya adalah sifat yang disukai Allah.

Kesimpulan wawancara guru PAI dan kepala SMP Negeri 1 Balung yaitu, kedisiplinan bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan, tetapi bagian juga dari ibadah dan nilai-nilai agama. Kedisiplinan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghargai waktu, dan taat pada aturan, baik dalam kehidupan dunia maupun untuk meraih kebahagiaan akhirat.

Memahami psikologi kepribadian peserta didik sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, mengelola kelas, dan memberikan bimbingan

yang lebih efektif. Psikologi kepribadian mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan cara berpikir, perasaan, dan perilaku siswa yang berkembang dalam berbagai situasi. Setiap individu memiliki perkembangan kepribadian yang unik. Kepribadian ini terbentuk dari kombinasi faktor bawaan (genetik) dan lingkungan. Pada masa remaja, kepribadian peserta didik masih dalam tahap pembentukan dan dapat dipengaruhi oleh pengalaman sosial, nilai-nilai keluarga, dan interaksi dengan teman-teman. Memahami psikologi kepribadian peserta didik memungkinkan guru untuk memberikan pendidikan yang lebih personalized, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan psikologis setiap siswa. Dengan memahami karakteristik kepribadian siswa, guru dapat membantu mereka berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Munip mengatakan bahwa :

Memahami kepribadian siswa sangat penting karena setiap anak memiliki cara belajar, berkomunikasi, dan merespons situasi yang berbeda. Dengan memahami mereka, saya bisa menentukan pendekatan yang tepat agar mereka merasa nyaman dan termotivasi belajar. Biasanya, saya mengamati perilaku mereka selama proses belajar, baik saat bekerja sendiri maupun dalam kelompok. Selain itu, saya sering berbicara dengan mereka secara informal untuk memahami latar belakang mereka lebih baik. Ada siswa yang introvert, lebih suka bekerja sendiri, dan cenderung pendiam. Ada juga siswa ekstrovert, yang aktif bertanya dan berbicara di kelas. Selain itu, ada yang melankolis, yang perfeksionis dan detail, serta

sanguinis yang ceria tetapi kadang kurang fokus. Untuk siswa introvert, saya biasanya memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara perlahan, misalnya dengan tugas individu atau diskusi kelompok kecil. Saya tidak memaksa mereka berbicara di depan kelas jika mereka merasa tidak nyaman.

Sedangkan menurut guru PAI lain bapak Saiful Hisyam berpendapat bahwa :

Menurut saya, Tantangan terbesar adalah jika siswa tidak terbuka atau sulit mengekspresikan perasaan mereka. Untuk mengatasinya, saya mencoba membangun hubungan yang baik dan membuat mereka merasa aman berbicara. Pernah ada seorang siswa introvert yang sangat pendiam dan jarang bicara. Saya mencoba memberikan perhatian lebih dengan mengapresiasi setiap usahanya, meskipun kecil. Lama-kelamaan, dia mulai berani berbicara di kelas dan menunjukkan prestasi yang meningkat.

Berdasarkan padangan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa memahami kepribadian siswa sangat penting karena itu dapat membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, mengelola kelas, dan memberikan bimbingan yang lebih efektif.

b. Tanggung jawab

Guru sebagai pendidik memiliki rasa tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa. “tanggung jawab dalam konteks ini berarti bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar materi pelajaran, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan karakter, moral, dan kecerdasan siswa secara menyeluruh.



Hasil observasi terkait guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik yaitu peneliti membuktikan guru bertanggung jawab untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidik yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, dan potensi individu secara menyeluruh. SMP 1 Negeri Balung menerapkan pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin. Contohnya : program Character building di sekolah yang mendorong siswa untuk menghormati keberagaman dan mempraktikkan nilai nilai moral dalam kehidupan sehari hari.

Pentingnya character building agar membentuk pribadi yang tangguh karakter yang kuat membantu seseorang menghadapi tantangan hidup yang lebih baik, individu yang berkarakter baik dapat menciptakan dampak positif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut pendapat bapak Moh. Rokhim selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Pendapat saya guru harus memiliki rasa tanggung jawab biasanya berkaitan dengan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan bermakna. Guru yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berusaha menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan profesionalisme. Ini mencakup mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, memahami kebutuhan siswa, dan memastikan tujuan pendidikan tercapai. Kepala sekolah disini menekankan bahwa tanggung jawab seorang guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga mendidik. Guru yang bertanggung

jawab akan memberikan teladan positif kepada siswa dalam sikap, perilaku, dan etika.

Kesimpulannya dari wawancara bapak kepala sekolah adalah kepala sekolah percaya rasa tanggung jawab seorang guru adalah fondasi utama keberhasilan pendidikan, dengan rasa tanggung jawab, guru tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif dan bermakna bagi siswa.

Pendapat bapak munip selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Menurut pendapat saya guru PAI harus menekankan bahwa tugas seorang guru adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai seorang pendidik, rasa tanggung jawab mencerminkan kesadaran atas pentingnya menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya, baik dalam mendidik ilmu agama maupun akhlak. Saya percaya bahwa guru PAI harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Rasa tanggung jawab seorang guru terlihat dari sikap, ucapan, dan tindakan yang mencerminkan ajaran agama, sehingga siswa dapat belajar tidak hanya melalui pelajaran, tetapi juga melalui contoh yang nyata.

Pendapat lain dari bapak Saiful Hisyam selaku guru PAI juga mengatakan bahwa:

Menurut saya tanggung jawab seorang guru PAI tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Guru bertanggung jawab membimbing siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berkarakter, sesuai dengan nilai nilai islam. Dalam pandangan saya mendidik adalah bentuk ibadah. Oleh karena itu, rasa tanggung jawab harus didasarkan pada niat untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah, guru PAI akan menekankan bahwa rasa tanggung jawab adalah bagian dari integral dari profesi guru. Dalam konteks agama, tanggung jawab ini tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga bagian dari pertanggung jawaban kepada Allah Swt. Dengan rasa tanggung jawab, seorang guru tidak hanya mendidik siswa sukses untuk duniawi, tetapi juga menjadi pribadi yang taat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Teguran merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan kritik, peringatan atau nasihat terhadap tindakan atau perilaku peserta didik yang dianggap kurang tepat atau melanggar aturan tertentu, dikarenakan tanggung jawab seorang guru tidaklah hanya sebatas mendidik, namun setiap perilaku siswa bisa juga menjadi sorotan perilaku seorang guru.

Hasil observasi terkait teguran di SMP Negeri 1 Balung dapat peneliti ketahui bahwa setiap siswa melanggar aturan sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis akan ditegur secara langsung dengan lisan ataupun surat peringatan tertulis ketika pelanggarannya cukup berat, contohnya dilarang merokok di sekolah dan dilarang pacaran. Dan ada juga jika peserta didik melakukan kesalahan itu akan dikembalikan ke peserta didiknya hukuman apa yang pantas dia peroleh karena sudah melakukan kesalahan tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Munip selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan kita menegurnya dengan cara kesepakatan dan juga menegur secara lisan, misalkan kita harus menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi ada murid yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu jadi kita tanya apa yang akan kamu pertanggung jawabkan. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan yang terlalu ekstrim maka guru PAI menyerahkan siswa tersebut ke guru Bk agar ditindak lanjuti akan di panggil rang tuanya.

Menurut pendapat guru PAI lainnya yaitu bapak Saiful Hisyam

Mengatakan bahwa :

Menurut saya pribadi teguran merupakan salah satu mendidik yang penting khususnya dalam membentuk akhlak siswa. Dalam islam, kita diajarkan untuk meluruskan kesalahan orang lain, tetapi dengan cara bijaksana. Saya biasanya menegur siswa secara pribadi, kecuali jika kesalahan tersebut berdampak pada siswa lain dan perlu disampaikan di depan kelas. Saya pastikan untuk tidak menggunakan kata-kata yang menyakitkan. Sebaliknya saya mencoba memberi nasihat dan solusi. Pernah ada siswa yang tidak menghormati teman-temannya di kelas. Saya panggil dia secara pribadi dan saya bilang “Allah mencintai orang yang menjaga persaudaraan, yuk coba kita perbaiki ini “ Alhamdulillah, dia mulai berubah setelah itu.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas IXB yang bernama Julia Nur F tentang teguran mengatakan bahwa :

Bapak dan ibu guru biasanya menegusr saya dengan cara yang lembut, kalau saya melakukan kesalahan beliau akan memanggil saya dengan memberitahu apa yang salah. Kadang beliau juga memberikan penjelasan agar saya lebih paham dan tidak mengulanginya lagi .

Selain itu peneliti juga memperkuat pengamatan ini dengan hasil wawancara dengan siswa kela IXE yang bernama Vellia Prasasti mengatakan bahwa :

Jika saya telambat atau tidak mengerjakan tugas, guru akan mengingatkan saya dengan cara yang lembut dan tidak kasar. Kadang bu guru menegur saya di depan kelas, tapi dengan cara yang tidak membuat saya malu. Lebih sering menegur saya secara pribadi dan memberikan nasihat.

Berdasarkan wawancara dengan siswa mencerminkan bagaimana murid merasakan pendekatan guru yang penuh pengertian dan kasih sayang dalam menegur, serta bagaimana teguran tersebut membantu mereka untuk berkembang memperbaiki diri.

Seorang guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing siswa agar berkembang secara optimal dalam aspek akademik, sosial, dan emosional. Pemahaman yang mendalam terhadap siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan memahami cara belajar mereka, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan memahami potensi mereka, guru dapat memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat berkembang secara maksimal.

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Moh. Rokhim berpendapat bahwa:

Memahami siswa adalah kunci utama dalam mendidik mereka. Setiap anak memiliki kebutuhan, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda. Jika kita tidak mengenal mereka dengan baik, sulit bagi kita untuk memberikan pendekatan yang sesuai, baik dalam hal pengajaran maupun bimbingan.

Pendapat lain menurut guru PAI yaitu Bapak Abdul Munip mengatakan bahwa :

Saya biasanya mengamati perilaku siswa selama proses belajar di kelas. Selain itu, saya sering berdiskusi dengan mereka secara santai di luar kelas, seperti saat istirahat. Saya juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang kondisi siswa di rumah. Di kelas, biasanya ada dua tipe yang sering saya temui: siswa yang aktif atau ekstrovert dan siswa yang pendiam atau introvert. Siswa aktif cenderung mudah berinteraksi, tetapi kadang perlu diarahkan agar lebih fokus. Sedangkan siswa pendiam perlu lebih banyak dorongan agar percaya diri dan berani berbicara.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memahami peserta didiknya yang dibimbingnya. Guru harus lebih teliti dan mengamati dengan baik apa yang dilakukan siswa baik dalam proses belajar ataupun dalam hal bertingkah laku.

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Ketika guru mampu menjalin hubungan yang baik, siswa akan merasa lebih percaya untuk berbagi kesulitan dan aspirasi mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Siswa yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh gurunya cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk belajar. Hubungan yang baik membuat siswa merasa penting dalam proses

pembelajaran. Hubungan positif dapat membantu guru mengenali penyebab masalah perilaku siswa, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang sesuai tanpa perlu menggunakan pendekatan yang terlalu keras.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Moh. Rokhim selaku kepala SMP Negeri 1 Balung mengatakan bahwa :

Menurut saya sebagai kepala sekolah, hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa dihargai dan diterima oleh gurunya. Ketika guru mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa, proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar. Siswa akan lebih mudah memahami materi dan tidak ragu untuk bertanya atau meminta bantuan.

Kesimpulan dari wawancara kepala sekolah adalah kepala sekolah menilai bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa adalah fondasi utama keberhasilan pendidikan. Dengan menjalin hubungan yang harmonis, guru tidak hanya membantu siswa meraih prestasi akademik tetapi juga mendukung pembentukan karakter mereka sebagai individu yang berakhlak dan bertanggung jawab.

Pendapat lain yang disampaikan oleh bapak Saiful Hisyam mengatakan bahwa :

Menurut saya Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada siswa. Oleh karena itu, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik menjadi aspek penting dalam menjalankan tugas tersebut. Saya percaya bahwa hubungan yang harmonis dengan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang Islami. Ketika siswa merasa dihargai,

mereka lebih mudah menyerap pelajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah Guru PAI percaya bahwa menjalin hubungan yang baik dengan siswa adalah bagian dari dakwah dan pengamalan nilai-nilai Islam. Hubungan ini tidak hanya mendukung pembelajaran agama, tetapi juga membantu siswa dalam membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang kuat.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan peneliti tentang peran guru sebagai pengajar dalam membentuk karakter kelas IX di SMP Negeri 1 Balung, peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter kelas IX di SMP Negeri 1 Balung, peran guru sebagai penasihat dalam membentuk karakter kelas IX di SMP Negeri 1 Balung, peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter kelas IX di SMP Negeri 1 Balung.

#### **1. Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik kelas IX di SMP negeri 1 Balung.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Guru yang berperan dalam membentuk karakter religius dan jujur . Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan yang memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru PAI di kelas IX SMP Negeri 1 Balung menjalankan peran tersebut.



Menurut Nurfuadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>35</sup>

#### a. Religius

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama di masa remaja. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk perilaku religius siswa. Observasi ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI di SMP Negeri 1 Balung dalam mendidik siswa kelas IX untuk memiliki karakter religius yang kuat. Guru PAI menggunakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai seperti salat tepat waktu, berkata jujur, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain selalu ditekankan. Dan Guru menggunakan video, lagu-lagu religi, dan cerita inspiratif untuk menarik minat siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Guru selalu memberikan contoh nyata dalam kesehariannya, seperti bersikap sopan, disiplin, dan ramah terhadap siswa dan staf sekolah. Adapun kegiatan keagamaan disekolah yaitu, sholat dhuha dan

---

<sup>35</sup> Dr. Nurfuadi, M.Pd.I *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Banyumas: CV Lutfi Gumilang, 2021) hlm.5 dan 6

dhuhur berjamaa'ah, jum'at taqwa, tadarus al-qur'an dan peringatan hari-hari besar.

b. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan pada siswa untuk membentuk pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai ini melalui pendekatan pembelajaran yang efektif. Observasi ini dilakukan untuk memahami bagaimana guru PAI di SMP Negeri 1 Balung berperan dalam membentuk karakter jujur siswa kelas IX.

Guru PAI selalu mengaitkan pentingnya kejujuran dengan ajaran Islam, seperti hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa kejujuran adalah tanda keimanan. Dan Guru sering menceritakan kisah para nabi dan sahabat yang menekankan pentingnya bersikap jujur. Siswa diajak berdiskusi mengenai situasi nyata yang membutuhkan kejujuran, seperti mengakui kesalahan, tidak menyontek, dan berkata apa adanya.

Guru PAI memberikan contoh nyata dalam kesehariannya, seperti mengakui kesalahan jika ada kekeliruan dalam mengajar.

Guru selalu jujur dalam menilai tugas siswa dan memberikan penjelasan jika ada kesalahan atau kekurangan. Guru PAI selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan ujian dengan jujur dan tidak menyontek. Guru PAI di SMP Negeri 1 Balung berperan penting dalam

membentuk karakter jujur siswa kelas IX. Melalui pendekatan pengajaran berbasis agama, pembiasaan, dan teladan langsung, guru mampu mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Meriyati, guru harus mengenal karakteristik peserta didik, karena dengan mengenal karakteristik peserta didik membantu guru dalam mengantarkan mereka untuk mengejar cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya guru harus mampu memahami karakter peserta didik. memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya dengan baik dan benar.<sup>36</sup>

## **2. Peran guru PAI dalam membentuk karakter Disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP negeri 1 Balung**

### a. Disiplin

Menurut Rudi Hartono makna disiplin itu adalah sebagai istiqomah. Lebih lanjut istiqomah dalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan dan kesabaran sehingga menghasilkan sesuatu yang maksimal. Istiqomah merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus menerus.<sup>37</sup>

Kedisiplinan adalah sikap konsisten dalam mentaati aturan, menjalankan tanggung jawab, dan menjaga komitmen terhadap tugas

<sup>36</sup> Dr. Meriyati, M.Pd. *Memahami Karakteristik anak didik* (Lampung : IAIN Raden Intan,2015) hlm.1

<sup>37</sup> Rudi Hartono, M. Pd.I. *Mendeteksi Guru Bergairah di era Milenial*, ( Semarang : CV. Pilar Nusantara 2019) hlm. 154

atau kewajiban tertentu. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan menjadi salah satu pilar penting yang harus dimiliki oleh guru, siswa, dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Guru yang disiplin adalah teladan bagi siswa. Kedisiplinan guru mencakup beberapa hal yaitu: kehadiran tepat waktu, guru yang disiplin selalu hadir tepat waktu baik untuk mengajar maupun mengikuti rapat dan menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan guru yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik, sebagai guru hendaknya mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi peserta didiknya, salah satunya yakni kedisiplinan guru dalam mengajar serta memberi motivasi kepada peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

b. Tanggung jawab

Guru memiliki tanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal.<sup>38</sup>

mendidik dengan berbagai dimensi aplikasinya, dengan orientasi utama mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap peserta didiknya, agar peserta didik tumbuh menjadi manusia

---

<sup>38</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd *Pengelolaan Pendidik dan tenaga kependidikan*, (Jakarta Selatan :Polimedia Publishing, 2018 ) hlm.13

yang cerdas, dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. guru bertanggung jawab untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidik yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, dan potensi individu secara menyeluruh. SMP 1 Negeri Balung menerapkan pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung adalah sebagai berikut: 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Balung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan jujur siswa kelas IX. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai pendekatan yang terpadu, di antaranya:

1. Pembelajaran yang Mengintegrasikan Nilai Religius dan Kejujuran: Guru PAI mengajarkan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari keimanan. Melalui pendekatan berbasis hadis, cerita nabi, serta diskusi tentang situasi sehari-hari, siswa diberikan pemahaman bahwa kejujuran adalah bagian integral dari agama.
2. Teladan yang Diberikan Guru: Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab, guru menjadi panutan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.
2. Penerapan Nilai-nilai Disiplin melalui Pembelajaran Agama: Guru PAI secara konsisten mengajarkan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai agama. Materi yang disampaikan seringkali mengaitkan

kedisiplinan dalam ibadah, seperti pentingnya salat tepat waktu, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tugas agama dengan penuh tanggung jawab

- a. Teladan dari Guru: Guru PAI memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mengelola waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Siswa melihat guru sebagai model dalam menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab
- b. Pembiasaan Kegiatan Religius dan Tanggung Jawab: Melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program sekolah lainnya, guru PAI secara tidak langsung membiasakan siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka.

#### B. Saran- saran

1. Kepada guru meningkatkan penerapan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam setiap kegiatan belajar- mengajar. Dan mengembangkan hubungan personal dengan siswa untuk memahami kebutuhan, potensi dan tantangan mereka dalam membentuk karakter yang positif.
2. Untuk peneliti selanjutnya, menyempurnakan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti pengaruh lingkungan sekolah atau pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter. Dan mengembangkan kajian serupa di jenjang pendidikan yang berbeda atau di

sekolah dengan latar belakang yang beragam untuk memperkaya temuan terkait peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS, 2021)
- Nur'asiah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa " dalam Nur'asiah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.6, No.2, 2021
- Rini Febrianti, " Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan belajar Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darusalam-Banda Aceh 2020)
- Ahmad Syukron Falah, "Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang".(Skripsi, UIN Walisongo 2017)
- Nur Mohammad Fudloh, " Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Mayahan" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022)
- Rini Febrianti, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri LabuhanHaji Aceh Selatan, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Aceh, 2020)
- Hamalik, O "Proses Belajar Mengajar". ( Jakarta: Bumi Aksara 2009)
- Muh.Akib D "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Al-Islah*, 2021, Vol. 19 No.1
- Nana Sudjana. "Dasar-dasar Proses belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo offset,1989)
- Andi Fitriani Djollong, " Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Jurnal Istiqra'*, 2017, Vol. IV No. 2
- Bahaking Rama, *Teori Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*.
- Rosida Tiurma Manurung, "Terhempasnya Wibawa Guru" .
- Nada Ulfah, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Arifin Sumberjo Ambulu Jember".
- Williny et al., "Analisis Komunikasi do PT. Asuransi Buana Independent Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1, 2019

Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: pedagogia, 2010)

Sardiman AM. 2016. *Teori Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press)

Soerjono Soekanto, *Peran Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987)

Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi mengendalikan potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*. Jakarta. Gramedia.

Siti Aminah, Mukh Nursikin, *Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Perspektif Islam Journal on Education*, 2023, Vol 05 No.4

Amirudin, Vol 1 No.1 tahun 2013 *Peran Guru PKN Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Palu*.

Hamond, L.D. (2006). *Powerful teacher education: lessons from exemplary Programs*. San Francisco: Jossey-Bass

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Banyumas: CV Lutfi Gumilang, 2021) hlm.5 dan 6

Dr. Meriyati, M.Pd. *Memahami Karakteristik anak didik* (Lampung : IAIN Raden Intan, 2015) hlm.1

Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd *Pengelolaan Pendidik dan tenaga kependidikan*, (Jakarta Selatan : Polimedia Publishing, 2018 ) hlm.13

Rudi Hartono, M. Pd.I. *Mendeteksi Guru Bergairah di era Milenial*, ( Semarang : CV. Pilar Nusantara 2019) hlm. 154

Abdul Rahman Prakoso dan Rinaldi Hermawan, *Perlindungan Hukum Terhadap Profesi Guru Atas Tindakan Pemberian Hukuman Terhadap siswa* ( Surakarta : IAIN Surakarta )m hlm. 181

Zaifullah, Hairuddin Cikka, dan M. Iksan Kahar, *“Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatp muka dimasa pandemi covid19, No.2 (November 2021:13)*

Herwati, *Memahami Proses belajar anak* “ no.1 (Januari-Juni 2018 ) hlm. 27

Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M. Pd., *“Kiat Sukses meningkatkan disiplin Siswa“* (Yogyakarta: CV Budi Utam, 2020)hlm. 18

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1



#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juaria Santi Agustina

NIM : T20181362

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2024



Juaria Santi Agustina  
NIM. T20181362

Judul	Variabel	Sub variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian	
<b>Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Balung</b>	Peran Guru	1. Guru sebagai Pengajar 2. Guru sebagai pendidik 3. Guru sebagai penasehat 4. Guru sebagai pembimbing	1. Mampu menjelaskan 2. mengenali siswa 3. tidak membandingkan siswa lain 1. Memiliki rasa tanggung jawab 2. Kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik 1. Teguran 2. Memahami psikologi kepribadian 1. Memiliki pemahaman tentang anak yang di bimbingnya 2. Memperlakukan siswa sebagai individu yang unik 3. Dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik	1. Primer a. Guru smp b. Siswa smp IX 2. Sekunder a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Kualitatif deskriptif 2. Lokasi : SMP Negeri 1 Balung 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan	1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam membentuk karakter religius dan jujur peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung ? 2. Bagaiman Peran Guru PAI Dalam membentuk karakter Disiplin dan Tanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Balung ?
	Karakter peserta didik	1. Religius 2. Jujur	1. keyakinan 2. Praktik agama 1. Tidak berbohong 2. Tidak memanipulasi informasi 3. berani mengakuhi			

		3. Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah</li> <li>2. Kehadiran dan ketepatan waktu</li> <li>3. Kebersihan dan kerapian lingkungan.</li> </ol>			
		4. Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi kewajiban tepat waktu</li> <li>2. mengakui dan menerima konsekuensi</li> </ol>			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-7903/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 BALUNG

Jl. Puger, Krajan Tutul, Tutul, Kec. Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181362  
Nama : **JUARIA SANTI AGUSTINA**  
Semester : Semester tiga belas  
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 1 BALUNG" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Rokhim, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Oktober 2024

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



**M. KHOTIBUL UMAM**



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**SMP NEGERI 1 BALUNG**

Jl. Puger No. 92, Tutul, Balung, Jember, Jawa Timur  
Telp. 0336 – 621111, Kode Pos 68161



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.3.5.1/117/35.09.310.04.20523951/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Rokhim, M.Pd  
NIP : 19680113 198901 1 001  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMPN 1 Balung Kec. Balung Kab. Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Juaria Santi Agustina  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 7 Desember 1999  
NIM : T20181362  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Balung, Kec. Balung, Kab. Jember, pada tanggal 9 Oktober s.d. 9 November 2024, dengan judul Penelitian : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX Di SMPN Negeri 1 Balung”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 November 2024

Kepala Sekolah,

  
Moh. Rokhim, M.Pd.  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19680113 198901 1 001

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMP Negeri 1 Balung

Tahun Ajaran 2023/2024

Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Nama	Paraf
Rabu, 9 oktober 2024	Silaturahmi, dan meminta izin penelitian kepada kepala SMPN 1 Balung	Moh. Rokhim M.Pd.	
Kamis, 17 Oktober 2024	Menemui guru PAI dan melakukan wawancara pra penelitian	Abdul Munip M.Pd.	
Senin, 21 Oktober 2024	Wawancara dan Observasi terhadap guru mata pelajaran PAI dan Bp	Abdul Munip M.Pd.	
Senin, 21 Oktober 2024	Wawancara terhadap guru PAI dan BP	Saiful Hisyam S.Pd.	
Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara terhadap beberapa siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Balung	Alexa Pratiwi	
Kamis, 24 oktober 2024	Wawancara terhadap beberapa siswa kelas IX B di SMP Negeri 1 Balung	Bima Aji Rahmansyah	
Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara terhadap beberapa siswa kelas IX C	Nahwa Aisyah	



	di SMP Negeri 1 Balung		
Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara terhadap beberapa siswa kelas IX D di SMP Negeri 1 Balung	Nismariyadh Nadia	
Jum'at, 8 Oktober 2024	Permohonan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Balung.	Moh. Rokhim M.Pd.	

Jember, 11 November 2024

Kepala Sekolah,

Moh. Rokhim, M.Pd.  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19680113 198901 1 001

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Menurut anda, Apa arti tanggung jawab dalam profesi guru ?
2. Apa pendapat bapak sebagai kepala sekolah tentang kedisiplinan ?
3. Apa pendapat bapak tentang guru harus memiliki pemahaman tentang peserta didiknya ?
4. Bagaimana peran pengenalan terhadap karakter peserta didik dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan murid ?
5. Mengapa penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian peserta didik?

## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Bagaimana guru PAI memastikan bahwa penjelasan materi dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta didik?
2. Mengapa menurut anda penting bagi seorang guru untuk mengenali siswa secara individu ?
3. Mengapa penting bagi seorang guru untuk tidak membandingkan siswa satu dengan yang lainnya ?
4. Apa makna tanggung jawab bagi anda sebagai seorang guru ?
5. Apa arti kedisiplinan bagi anda sebagai seorang guru ?
6. Bagaimana anda menyampaikan teguran kepada peserta didik tanpa membuat mereka merasa tertekan atau dipermalukan ?
7. Menurut anda, mengapa penting bagi seorang guru untuk memahami psikologi kepribadian siswa ?

8. Bagaimana cara guru PAI memahami siswa yang dibimbingnya ?
9. Bagaimana cara anda memperlakukan individu yang unik ?
10. Mengapa menurut anda penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik?

#### **INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Apakah kamu menyukai dengan pelajaran PAI ?
2. Apakah anda pernah merasa dibandingkan dengan teman-teman nya di kelas ?
3. Apakah kamu pernah ditegur oleh guru ?
4. Apakah guru PAI sering menasehati ?
5. Jika kamu tidak mengerjakan PR, hukumannya ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Data Siswa SMP Negeri 1 Balung**

NO	Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1.	KELAS VII A	31	30	61
2.	KELAS VII B	33	32	65
3.	KELAS VII C	32	34	66
4.	KELAS VII D	34	32	66
<b>Sub Jumlah Kelas VII</b>		<b>130</b>	<b>128</b>	<b>258</b>
5.	KELAS VIII A	33	31	64
6.	KELAS VIII B	34	32	66
7.	KELAS VIII C	33	31	64
8.	KELAS VIII D	34	32	66
<b>Sub Jumlah Kelas VIII</b>		<b>134</b>	<b>126</b>	<b>260</b>
9.	KELAS IX A	31	31	62
10.	KELAS IX B	31	30	61
11.	KELAS IX C	31	30	61
12.	KELAS IX D	31	31	62
<b>Sub Jumlah Kelas IX</b>		<b>124</b>	<b>122</b>	<b>246</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>388</b>	<b>376</b>	<b>764</b>

**Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Balung**

Nama Guru	Jabatan	Mengajar	Ket
Abdul Fatah	Guru	Informatika	S1
Abdul Ghofur perdana	Guru	Informatika, Bahasa Indonesia	S1
Abdul Munip	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	S2
Achmad Fauzi Rohman	Guru	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1
Agus Setya Budi	Guru	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Seni dan Budaya	S1
Ahmad Farizza Fikri	Guru	Bahasa Indonesia, Seni dan Budaya	S1
Arto Wiguno	Tenaga Kependidikan		SMA / sederajat
Astri Mulyasari	Guru	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1
Bambang Sugianto	Guru	Bahasa Inggris, Seni dan Budaya	S1

Berali	Tenaga Kependidikan		S1
Dwi Galuh Ajeng Kusuma Dewi	Guru	Matematika (Umum), Bahasa Indonesia	S1
Elis Miswati	Guru	Bahasa Indonesia	S1
Erlyn Indriati	Guru	Matematika (Umum)	S1
Eva Widiya Wati	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S1
Faiqotul Hima	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S1
Fatimah	Guru	Muatan Lokal Bahasa Daerah	S1
Friska Yuri Prahesti	Guru	Muatan Lokal Bahasa Daerah	S1
Heru Susanto	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	S1
Husnul Khotimah	Guru	Bahasa Inggris	S1
Ida Nur Azizah	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	S1
Imroatul Anis	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	S1

Jum'atul Ma'rifah	Guru	Bahasa Inggris	S1
Lastur Effendy	Guru	Matematika (Umum)	S1
Lia Dwi Agustin	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),	S1
Luluk Fitriana	Guru	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	S1
Lulus Sri Rahayu	Guru	Bahasa Indonesia, Seni, Budaya dan Prakarya	S1
M. Ali Yasin	Tenaga Kependidikan		D3
MOCH MAHBUB JUNAIDI	Tenaga Kependidikan		SMP / sederajat
MOH. EFENDI	Tenaga Kependidikan		SMP / sederajat
MOH. ROKHIM	Kepala Sekolah		S1
Muadi	Tenaga Kependidikan		SMA / sederajat
MUHAMMAD IQBAL	Guru	Seni, Budaya dan Prakarya Teknologi Informasi dan Komunikasi	S1

MUHAMMAD LUTHFI	Tenaga Kependidikan		S1
RIA PUTRI ANTIKA	Tenaga Kependidikan		S1
Ricki Efendi	Guru	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Bahasa Indonesia	S1
ROQIBUL MAGHFIROTUN NISAK	Guru	Bahasa Indonesia	S1
SAIFUL HISYAM	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Baca Tulis Al-Quran, Bahasa Indonesia	S1
SAYFUL RACHMAN	Tenaga Kependidikan		S2
Selamet	Tenaga Kependidikan		SMP / sederajat
Siti Waqiah	Guru	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Baca Tulis Al-Quran	S1
Slamet Hariyadi	Guru	Pendidikan	S1



		Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
Solekan	Guru	Seni, Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris	S1
Subhan Zazuli	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S1
Susialis	Guru	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	S1
Titin Ermawati	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Muatan Lokal Bahasa Daerah	S1
Umi Lailiyah	Guru	Pendidikan Pancasila	S1
Vinike Kusuma Eka Tresna	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S1
Wawan Kurniawan	Guru	Matematika (Umum), Baca Tulis Al-Quran	S1

**Sarana prasarana SMP Negeri 1 Balung**

<b>Nama Sarpras</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
Ruang Kepsek	1	Ruang
Ruang Koperasi	1	Ruang
Ruang LAB Bahasa	1	Ruang
Ruang LAB IPA	1	Ruang
Ruang LAB Komputer	2	Ruang
Ruang Multimedia	1	Ruang
Ruang OSIS	1	Ruang
Ruang Perpustakaan	1	Ruang
Ruang Serba Guna/Aula	1	Ruang
Ruang Serbaguna	1	Ruang
Ruang TU	1	Ruang
Ruang UKS	1	Ruang
Ruang BK	1	Ruang
Ruang BK 2/ Kurikulum	1	Ruang
Ruang Gudang	1	Ruang
Ruang Guru	1	Ruang
Ruang Ibadah	1	Ruang
Kamar Mandi	5	Ruang
Ruang Kelas	20	Ruang

## Dokumentasi Foto Penelitian



**Wawancara Dengan Bapak Kepala sekolah**



**Wawancara Dengan Guru PAI dan Budi Pekerti**



**Wawancara Dengan Guru PAI**



**Wawancara Dengan Siswa Kelas IX A**



**Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B**



**Wawancara Dengan Siswa Kelas IX C**



**Wawancara Dengan Siswa Kelas IX D**



**Foto SMP Negeri 1 Balung**

## BIODATA PENELITI



Nama : Juaria Santi Agustina

NIM : T20181362

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 7 Desember 1999

Alamat : Dusun Krajan, RT 003 RW 009, Desa Tutul  
Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Email : [juariasanty@gmail.com](mailto:juariasanty@gmail.com)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PAI

Riwayat Pendidikan : MI. Mamba'ul Ulum Curahputih

MTs. Baitul Arqom

MA. Baitul Arqom

UIN KH. Achmad Siddiq